

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan sejarah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, budaya dan sejarah tersebut merupakan warisan dan peninggalan di masa lalu yang memiliki nilai dan manfaatnya, termasuk diantaranya untuk pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Oleh karena itu perlu dilindungi dan diselamatkan demi menumbuhkan kesadaran sejarah dan menjadi jati diri sebuah bangsa. Salah satu usaha melestarikan peninggalan-peninggalan budaya dan sejarah yaitu dengan menyimpan benda-benda bersejarah ditempat yang aman tetapi dapat dilihat langsung oleh masyarakat sebagai sumber ilmu pengetahuan. Masyarakat dapat melihat keindahan suatu peninggalan sejarah dalam situs atau bangunan yang diperuntukkan khusus untuk menyimpan benda-benda bersejarah. seperti museum, candi, galeri, rumah adat dan lain-lain yang merupakan bentuk pelestarian benda dan bangunan cagar budaya.

Museum merupakan salah satu tempat untuk menyimpan dan memamerkan benda-benda peninggalan sejarah. Dengan mengutamakan fungsi dan tujuan dari sebuah museum maka museum dapat bermanfaat dengan baik dalam menjalankan fungsinya untuk menyimpan koleksi benda-benda yang memiliki nilai dan arti, contohnya dengan mengutamakan kondisi ideal dari sebuah museum dengan melihat fungsi dan tujuan dari sebuah museum, termasuk acuan atau landasan dari berdirinya

sebuah museum yang ditetapkan oleh pemerintah. Museum dalam menjalankan aktivitasnya, mengutamakan dan mementingkan penampilan koleksi yang dimilikinya. Pengutamaan kepada koleksi itulah yang membedakan museum dengan lembaga-lembaga lainnya. Setiap koleksi merupakan bagian integral dari kebudayaan dan sumber ilmiah, hal itu juga mencakup informasi mengenai objek yang ditempatkan pada tempat yang tepat, tetapi tetap memberikan arti dan tanpa kehilangan arti dari objek tersebut. Penyimpanan informasi dalam bentuk susunan yang teratur rapi dan pembaharuan dalam prosedur, serta cara dan penanganan koleksi museum. Dengan kondisi museum seperti itu maka akan membuat pengunjung memahami tentang sejarah yang terkandung didalam museum.

Museum menurut *International Council of Museums* (ICOM, 1974) adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi. Sedangkan Museum menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (1) adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Di Provinsi Gorontalo terdapat juga situs sejarah yang dijadikan museum yaitu Museum Soekarno, Museum Soekarno berada di kawasan Danau limboto, tepatnya di Desa Iluta Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo. Bangunan ini telah

dibangun sejak tahun 1936 yang merupakan peninggalan tentara Belanda, lalu menjadi rumah persinggahan Presiden Soekarno sekitar tahun 1950 dan 1956 dalam mempersatukan wilayah nusantara, serta lokasi tempat pendaratan pesawat Amphibi dan Catalina yang digunakan oleh Presiden Soekarno, kemudian direnovasi oleh Pemerintah Gorontalo dan diresmikan sebagai Museum pada tanggal 29 Juni 2002 oleh Presiden RI ke-5 Megawati Soekarno Putri, untuk mengenang kedatangan Presiden Soekarno di Gorontalo. Pemerintah Provinsi Gorontalo menjadikan rumah pendaratan Presiden Soekarno ini sebagai museum, dengan melihat tempat ini adalah situs sejarah dari peninggalan bangsa Belanda dan persinggahan Presiden Soekarno. Koleksi di Museum Soekarno belum dapat mewakili gambaran secara jelas tentang sejarah dari bangunan museum, bahkan sebagian dari koleksi museum tidak ada hubungannya dengan sejarah kedatangan Soekarno di Gorontalo. Hal tersebut merupakan faktor utama dari didirikannya museum sebagai situs sejarah untuk tempat menyimpan benda-benda yang memiliki sejarah, dengan penamaan yang tepat akan memperjelas fungsi utama dari bangunan tersebut.

Dalam teorinya penamaan diartikan sebagai perjanjian antar sesama anggota masyarakat berupa bahasa terhadap sesuatu atau obyek agar obyek tersebut bisa diingat, hal ini untuk mempermudah mobilitas sosial. Menurut Chaer (2009:43) penamaan adalah proses pelambangan suatu konsep untuk mengacu pada suatu referensi yang berada diluar bahasa.

Meskipun Museum Soekarno telah ditetapkan oleh Pemerintah Gorontalo sebagai museum, akan tetapi melihat kondisi Museum Soekarno berupa koleksi dan

bangunan penunjang di museum yang belum lengkap, untuk itu perlu diadakan analisa kembali mengenai penamaan Museum Soekarno sebagai objek wisata sejarah di Gorontalo, sesuai dengan fungsi dan indikator dari sebuah museum. Sebuah bangunan diberikan penamaan karena memiliki definisi dan tujuannya masing-masing, Dengan penamaan yang tepat akan membuat masyarakat mengetahui fungsi dan definisi dari bangunan-bangunan tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul proposal tugas akhir “**Analisa penamaan Museum Soekarno sebagai objek wisata sejarah di Gorontalo**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah tentang Penamaan Museum Soekarno sebagai Objek wisata sejarah yang kurang sesuai dengan kondisi yang ada di Museum Soekarno dibandingkan dengan museum-museum lain.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk menganalisis bagaimana penyesuaian yang tepat terhadap Penamaan Museum Soekarno sebagai objek wisata sejarah di Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Jurusan Pariwisata

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat kepada mahasiswa Jurusan Pariwisata khususnya konsentrasi Bina wisata, tentang penamaan suatu tempat yang sesuai dengan definisi yang diberikan.

2. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah yaitu Dinas Perhubungan dan Pariwisata Provinsi Gorontalo, tentang analisa penamaan Museum Soekarno.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pariwisata khususnya tentang museum sejarah, serta dapat menganalisis permasalahan dan perkembangan Pariwisata di Gorontalo.